

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Obyek Penelitian****1. Profil Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus**

Boarding School SMP IT AL-Islam tidak lepas dari adanya SMP IT AL-Islam Kudus. Sekitar tahun 1930-an dikota Kudus telah berdiri Madrasah “Al Arabiyah Assalafiyah” yang terletak di dukuh kauman wetan desa Demaan kecamatan Kota Kudus atau tepatnya di belakang Masjid Agung. Madrasah ini dipimpin oleh Sayyid Zaid bin Abdullah Al-Kaf, yang berasal dari Saudi Arabia. Sementara itu, di Dukuh Tepasan Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus juga berdiri Al Madrasatussa’adah yang dipimpin oleh K.H. Sofyan Durri karena mempunyai tujuan dan sistem pendidikan yang sama, maka tepat pada tanggal 6 Juni 1938M kedua madrasah tersebut bergabung menjadi satu. Menjadi Al Madrasah Darl Islam yang berkembang sampai sekarang dengan yayasan perguruan Al-Islam.¹

Pada waktu itu, tekad para pengurus untuk meraih kemajuan sangat kuat, namun maksud tersebut belum bisa diterima pikiran masyarakat Kudus dengan alasan adanya hal-hal yang sifatnya radikal seperti para pemuda memakai celana setiap mengikuti kegiatan, laki-laki dan perempuan belajar dalam satu kelas, adanya kegiatan kepanduan, dan lain-lain. Sehingga menyebabkan munculnya protes dari banyak pihak. Hal ini menyebabkan da tokoh pendiri Al-Islam (K.H. Sofyan Durri dan Sayyid Zaid bin Abdullah Al-Kaf) menyatakan keluar dari Al-Islam tahun 1940.²

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 9 Juni 2015.

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 9 Juni 2015.

Parahnya, para donatur Al-Islam ikut mengundurkan diri, sehingga gedung yang dipakai belajar diminta kembali sehingga proses tempat belajar mengajar terpaksa berpindah-pindah. Pada tahun 1940 M, itu pula pemimpin diambil alih oleh Abdullah Said dan dibantu oleh para guru, sehingga nama Darul Islam atau *Al-Islam School* diubah menjadi perguruan Al- Islam.

Ketika pecah perang Asia Timur Raya pada tanggal 8 Desember 1940 sekolah atau madrasah yang mengajarkan huruf dan bahasa Indonesia diganti dengan huruf Jepang diwajibkan melakukan *Taisho* serta menghormati dan membungkuk ke arah istana *Tenno Haika*.³ Adanya kewajiban tersebut menimbulkan Al-Islam mengubah pelajaran agama dan umum dengan bahasa Arab.

Pada awal tahun 1944 M, perlawanan para pemuda kita terhadap Jepang semakin tajam. Mereka menggunakan gedung Al-Islam yang bertempat di jalan Masjid No. 35 disamping kanan Kabupaten Kudus sebagai lokasi untuk mengatur siasat perang melawan Jepang. Akhirnya pemda-pemda Kudus berhasil merebut markas kekasaan Jepang, yang kemudian markasa tersebut berada di jalan Pungkuran 181 digunakan sebagai Al-Islam sampai sekarang.

Setelah Indonesia merdeka, Al-Islam mengubah seluruh sistem pendidikannya dengan mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kementerian pendidikan dan pengajaran RI. Dua tahun kemudian, pada Tahun 1947 M, Al-Islam membuka sekolah kejuruan berupa sekolah guru Al-Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat pengurus pada tanggal 2 Februari 1958, Al-Islam dijadikan Yayasan Al-Islam yang berstatus swasta didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986 atas dorongan masyarakat Kudus, dan berkat tuntutan zaman.⁴

Pada awal 2007 atas tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maka pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus

³ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya SMP IT Al-Islam Kudus, Tanggal 9 Juni 2015.

⁴ Dikutip Dari Profil SMP IT al Islam Kudus, Pada Tanggal 9 Juni 2015.

memandang perlu mengadakan perubahan program pendidikan dari SMP Al-Islam Kudus menjadi SMP IT Al-Islam Kudus, sedangkan izin operasional SMP IT Al-Islam Kudus dibawah hukum SMP Al-Islam Kudus yang telah terakreditasi A, pada bulan Desember 2005 dengan nomor Data Sekolah (NDS) C10012001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 2040319002018, dan NPS 20317562.

SMP IT Al-Islam Kudus yang semula berlokasi di jalan Veteran No.8 Kudus, kini menempati gedung baru lantai 3 yang tak jauh dari gedung lama yaitu di jalan Veteran Gang Utama, Glantengan Kudus terhitung mulai tahun pelajaran 2007/2008 dengan luas tanah \pm 718 m². Dengan sertifikat hak milik no. 514 tertanggal 10 Oktober 1993. SMP IT Al-Islam Kudus kini dipimpin oleh Fika Indriyani, S.Pd.

Berkaca dari kondisi sekarang dimana pendidikan keagamaan yang secara tidak langsung di kesampingkan oleh para orangtua maupun masyarakat lainnya. Sehingga anak remaja sekarang banyak melakukan perilaku menyimpang keluar dari kodrat dan norma agama. Hal ini lah yang membuat SMP IT Al-Islam Kudus menangkap signal betapa pentingnya pendidikan keagamaan bagi peserta didik secara totalitas. Kemudian melihat realitas antusiasme masyarakat Kudus akan pendidikan pesantren atau *Boarding* yang tinggi. Hal ini di tunjukkan dari data alumni SD IT al-Islam yang setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh Perguruan al-Islam akhirnya peluang ini ditangkap kemudian disepakati untuk mendirikan *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus.⁵ Dikarenakan yayasan belum memiliki gedung *Boarding* sendiri untuk sementara *Boarding School* Putra kontrak di salah satu rumah yang terletak di belakang gedung SMP IT al-Islam Kudus. Sedangkan *Boarding School* Putri terletak sekitar 200 meter dari SMP IT al-Islam Kudus.

⁵ Dikutip Dari Profil *Boarding School* SMP It al-Islam Kudus, Pada Tanggal 15 September 2015.

2. Visi dan Misi Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus

Ada beberapa Visi dan Misi yang ingin dicapai boarding school SMP IT Al-Islam Kudus untuk masa yang akan datang.

a. Visi boarding SMP IT Al-Islam Kudus

“Terbentuknya generasi yang berkapasitas syar’i dan berwawasan kauni”.

b. Misi boarding SMP IT Al-Islam Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan basis syari’ah
- 2) Menciptakan lingkungan boarding yang mendukung tercapainya misi
- 3) Menyelenggarakan pembinaan yang berkesinambungan dengan program sekolah

3. Struktur Organisasi Boarding School SMP IT al- Islam Kudus

Pelindung : Kepala SMP IT Al- Islam Kudus

Fika Indriyani,S.Pd.I

Penanggungjawab : Joko Susilo, S.Pd.I

Musyrif/ pembina :

- Joko susilo,S.Pd.I
- Kholilurrahman
- Nuzulia Rahmawati

4. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Ustadz/ustadzah
1	Shalat wajib berjama’ah	Sesuai waktu shalat	Masjid glantengan	Imam masjid
2	Shalat rawatib	Sesuai waktu sholat	Masjid glantengan	Mandiri
3	Tahfidz al-qur’an	Ba’da subuh	Asrama	a. Kelas VII ust. kholil b. Kelas VIII &

				IX ust. Joko c. Putri usth. Nuzulia
4	Tahsin al- qur'an	Ma'da magrib	Asrama	Putra ust. Joko Putri usth. Nuzulia
5	Dzikir	Sebelum magrib & ba'da subuh	Asrama	Masing-masing musyrif
6	Tilawah al- qur'an	Ba'da magrib, antara adzan dan iqomah	Asram, masjid	Mandiri
7	Qiyamul lail	03.00	Asrama	Masing-masing musyrif
8	Puasa senin, kamis	Hari senin & kamis	-	Masing- masing musyrif
9	Piket kebersihan	Setiap hari	Asrama	Mandiri
10	riyadhoh	Setiap sabtu/ahad	Lapangan sekolah/alun- alun	Masing-masing musyrif
11	Praktik dakwah lapangan	Kelas IX semester I	Menyesuaikan	Masing- masing musyrif
12	Tes ibadah	Akhir semester	menyesuaikan	Masing-masing musyrif
13	Les pelajaran	menyesuaikan	Asrama	Guru les
14	Kajian	Ba'da dzikir	Asrama	Menyesuaikan

	keIslaman	sore		
15	Mentoring Islam	Sabtu/ahad	menyesuaikan	Masing-masing musyrif
16	silaturahmi	kondisional	menyesuaikan	Menyesuaikan

5. Daftar Santri/Siswa

Adapun jumlah siswa *Boarding School* SMP IT al-Islam Kudus sendiri ada 41 siswa yang terdiri dari 29 laki-laki dan 12 perempuan dari berbagai tingkatan kelas sebagaimana data berikut:⁶

NO	NAMA	Kelas	
1	Hasan Wijaya	VII	
2	Labib Aqil Muzakki Susilo		
3	Yasirlana Alaidrus		
4	M. Lutfi Maulana		
5	Dafa Sidqi		
6	Raka Aditiya Ramadhan		
7	Ahmad Dzaky as Sidqi		
8	Lukmanul Khaqim		
9	Zildan Naufal K.M		
10	Muh. Yusuf Faza Arsyada		
11	M. Arrotsa Failana		
12	Abyan Shafly A.R		
13	Wiwid Evi Setyani		
14	Izzatul Jannah		
15	Salma Kamiliya Fatin		
16	Lau Divanda Marcellyana		
17	Firdaus Fadhilah		VIII
18	Cahaya Abdillah		
19	Dzaki Raka Aditya		

⁶ Dokumen profil boarding school smp it al-islam kudus tahun 2015-2016

20	Yusuf Rosyid Ridho	
21	M. Azmii Sajid	
22	Rizki Aditya Wibowo	
23	Abdul Manan	
24	Mukhlisin	
25	Ahmad Filla Bahtiar	
26	Salim Abdilla	
27	Ah. Amrina Yusro	
28	Danang Maulana Saputra	
30	Firosi Akmal	
31	Hasna Choirun Nabila	
32	Najwa Diva Aldila Setiaqli Kristianto	
33	Syafa ashilla Fayza	
34	Helsanti Luhtitisari	
35	Rasya Faradillah G.	
36	M. Yufi Isbani	
37	Naufal Ainur Rahman	IX
38	Hafizandika Vachediano Pasha	
39	Nanda Riski Ramadhan	
40	Hidayah Ainun Nikmah	
41	Nirvana Rosangela Wibowo	

6. Letak Geografis

Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus memiliki dua lokasi *Boarding* khusus untuk putra dan *Boarding* khusus untuk putri. *Boarding School* khusus untuk putra terletak tepat di belakang SMP IT Al-Islam yakni di Jl. Veteran Gang Utama, Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, adapun letak geografisnya sebelah utara Desa

Glantengan, sebelah selatan SD IT Al-Islam, sebelah timurnya ada PPRK dan sebelah barat terdapat Yayasan Taman Siswa.⁷

Letak boarding school putri \pm 200 meter dari *Boarding* putra yang berada di Jln. Sunan Muria Gang Pesantren Glantengan Kudus. Masuk gang tersebut sekitar 100 meter. Sebelah selatan toko Jenang Mubaraok dan sebelah timurnya terdapat Indomart. Pemilihan lokasi yang jauh dari jalan raya dengan tujuan agar siswa lebih fokus dalam melakukan aktivitas dan kegiatan *boarding*.

7. Keadaan Siswa, dan Musyrif (Pembina) *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

a. Keadaan Siswa

Siswa yang menempati *Boarding School* SMP IT al-Islam kebanyakan dari luar kota seperti Jepara, Pati, bahkan Grobogan ada pula yang berasal dari luar Jawa, Sulawesi Utara. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nuzulia Rahmawati:

“siswa yang bertempat tinggal di boarding kebanyakan memang dari luar kota bahkan ada juga yang dari luar Jawa, seperti dari Sulawesi”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Joko Susilo:

“siswa kami yang menempati boarding kebanyakan memang dari luar kota ada juga yang dari luar Jawa. Kalau yang dari Kudus sendiri juga ada”⁹

Dari jumlah keseluruhan siswa SMP IT al-Islam Kudus yaitu 200 siswa hanya 41 siswa yang mengikuti program *Boarding*. Ketertarikan siswa untuk masuk ke *boarding* perlu di tingkatkan guna mencetak lebih banyak siswa yang berkualitas. Namun bila dilihat sejarah berdirinya *Boarding School* SMP IT al-Islam tahun ini baru menginjak

⁷ Hasil Observasi Tanggal 6 Februari 2015.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Nuzulia Rahmawati Selaku Pembina Boarding School Putri SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 20 Juni 2015, Jam 10.00 WIB.

⁹ Wawancara Dengan Bapak Joko Susilo Selaku Pembina Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

tahun ke-empat. Jadi, koreksi perlu di lakukan pihak lembaga untuk menjaring siswa-siswa lainnya.

Anggapan siswa bahwa menghafal al-Qur'an itu merupakan hal yang menakutkan dan membeberatkan. Pemikiran yang seperti inilah yang perlu koreksi kembali terhadap siswa SMP IT AL-Islam Kudus agar lebih terpacu untuk menghafal al-Qur'an.

b. Keadaan Musyrif (Pembina)

Musyrif (Pembina) *boarding School* Putra sekaligus penanggungjawab di *Boarding School* SMP IT al-Islam Kudus merupakan guru SMP IT al-Islam yakni Bapak Joko Susilo. Bapak Joko Susilo sebagai pengampu *boarding school* putra di bantu satu musyrif Bapak Khalilurrahman, untuk Musyrif (Pembina) yang di *Boarding School* Putri diampu Ibu Nuzulia Rahmawati yang merupakan mahasiswa disalah satu perguruan tinggi di Kudus. Untuk menjadi Musyrif di *Boarding School* di haruskan juga memiliki bekal tentang AL-Qur'an yang cukup. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Joko Susilo:¹⁰

“selain saya ada dua musyrif yang membantu saya, karena letak lokasi *boarding* yang berjauhan jadi saya tidak bisa mengontrol semuanya sendiri. *Boarding* putra satu diampu oleh pak kholil, *boarding* putra dua dengan saya, sedangkan *boarding* putri diampu oleh ibu nuzulia”.

Selain sebagai Musyrif beliau juga sebagai guru Tahfidz di *Boarding School*, disamping ada guru Tahfidz di sekolah. Musyrif (Pembina) sangat berperan aktif dalam keberlangsungan kegiatan *Boarding School*. Tugas Musyrif (Pembina) bertugas mengontrol semua aktifitas yang ada di *Boarding School* dari mulai tidur sampai bangun tidur. Tahfidz al-Qur'annya di lakukan di masing-masing *Boarding* dibawah pengawasan Musyrif (Pembina).

¹⁰ *Ibid.*

“sebelum nantinya setoran hafalan dilakukan kepada guru tahfidz (bapak Joko Susilo), musyrif bertugas membimbing dan menyimak hafalan siswa”¹¹

Demikian yang di utarakan Bapak Kholil sebagai Musyrif (Pembina) *Boarding School* Putra I. Hafalan ke masing-masing musyrif sebelum nantinya sampai kepada bapak Joko Susilo ditujukan agar hafalan siswa lebih matang. Hal yang sama di ungkapkan oleh Musyrif (Pembina) Putri Ibu Nuzulia:

“untuk mematangkan hafalan, setoran hafalannya juga dilakukan dengan bapak Joko Susilo. Musyrif tugasnya membantu siswa melancarkan hafalan dan menyimak hafalan siswa”¹²

Setoran dengan bapak Joko dilakukan 2 samapai 3 kali dalam seminggu agar siswa tidak keberatan dalam melakukan setoran hafalan.

8. Sarana dan Prasarana

Berjalan tidaknya suatu program suatu lembaga tidak luput dari penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung suatu kegiatan. Sama halnya dengan *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus untuk mendukung kegiatan santri atau siswa pengelola juga menyediakan fasilitas yang memadai demi kenyamanan siswa itu sendiri. Di lengkapi dengan ruang tidur, almari,meja,kamar mandi,dapur dan aula yang bisa digunakan siswa untuk melakukan setoran ke musyrif, juga digunkan siswa untuk melakukan aktifitas hafalan mereka.

B. Penyajian Data (*Data Display*)

1. Proses Pembelajaran *Interferensi Proaktif* Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al- Islam Kudus

Sesuai dengan asal kata *interferensi proaktif* yang artinya gangguan atau hambatan untuk aktif kembali. Sehingga *intereferensi proaktif* dalam

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Kholilurrahman Selaku Pembina *Boarding School* Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 13.30 WIB.

¹² Wawancara Dengan Ibu Nuzulia Rahmawati Selaku Pembina *Boarding School* Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

menghafal al-qur'an diartikan sebagai suatu kondisi dimana para siswa mengalami kesulitan saat mengungkapkan atau mengingat kembali hafalan yang baru saja dihafal karena terpengaruh dengan hafalan yang sudah siswa hafalkan sebelumnya.

Interferensi proaktif dalam menghafal al-Qur'an terjadi apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam memori mengganggu masuknya materi pelajaran baru. *Interferensi proaktif* bisa terjadi apabila siswa mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang singkat. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali.¹³ Hal inilah yang dialami oleh beberapa siswa yang ada di *Boarding School* SMP IT al-Islam Kudus.

Gangguan proaktif dialami siswa ketika mereka melakukan hafalan sehari-hari yang akan mereka setorkan kepada musyrif, dan juga terjadi ketika mereka maju setoran hafalan.

Pembelajaran di fokuskan waktu ba'da magrib dan juga ba'da subuh. Karena waktu ini sangat efektif untuk proses belajar mengajar. Mengingat ba'da magrib siswa didampingi masing-masing musyrif untuk melakukan murojaah dan sema'an bersama. Disini musyrif memabnatu mengevaluasi siswa yang sekiranya bacaannya kurang dan juga untuk anak-anak yang mengalami *interferensi proaktif* akan diberi bimbingan pada jam-jam ini.

Sebelum dilakukan setoran ba'da subuh siswa melakukan *Tahsin* ba'da maghrib dengan teman-teman dan didampingi oleh masing-masing musyrif (pembina). *Tahsin* disini dimaksudkan untuk memperbaiki mahrajud huruf siswa. Penggunaan metode *bin-nazhar* juga diterapkan seperti halnya tempat atau lembaga menghafal lainnya. Metode *bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Selain hal itu juga dilakukan

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 128.

pendampingan terhadap siswa yang mengalami *interferensi proaktif*, dengan adanya tambahan waktu kepada siswa di harapkan bisa membantu proses hafalan siswa. Jadi masing-masing musyrif (pembina) memberikan tambahan waktu atau pendampingan khusus untuk siswa yang mengalami *interferensi proaktif*. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Joko Susilo:

“untuk anak yang kesulitan dalam menghafal nantinya akan ada pendampingan tersendiri dalam bentuk penambahan waktu dari masing-masing musyrif”¹⁴

Penambahan waktu biasanya diberikan diluar jam kegiatan boarding dengan tujuan memperbaiki hafalan siswa yang kurang dari target maupun kesulitan dalam menghafal.

Yufi Isbani salah satu siswa yang mengalami *interferensi proaktif* mengatakan:

“saya merasa kesulitan menghafal ketika ada surat yang sama dalam waktu yang singkat mengingat sekolah pagi pulangny juga sore belum lagi kegiatan boarding yang padat sehingga saya harus menggunakan cara lain agar cepat menghafal, meskipun tidak pada semua surat. Selain biasanya diberi waktu lebih untuk menghafal dan juga melakukan hafalan secara berulang- ulang oleh musyrif, saya selalu mengingat awal ayat dan kadang juga mencatat dari surat yang akan saya hafal untuk memudahkan saya dalam melakukan setoran, biar resiko lupa yang sering saya alami sedikit berkurang”¹⁵

Gangguan ingatan yang dialami oleh Yufi merupakan gejala dari *interferensi proaktif*. Hal ini menunjukkan bahwa Yufi sedang mengalami *interferensi proaktif* bisa dilihat dari ketika di emnghafal ayat yang sam dalam waktu yang kurang cukup. Meskipun dia sudah memiliki cara untuk mengurangi *interferensi proaktif* yaitu dengan membaca berulang-ulang dan mengingat awal ayat atau mengingat kata bahkan untuk lebih memudahkan hafalan yufi juga mencatat kata yang bisa membedakan antar ayat satu dengan yang lain, atau surat satu dengan surat yang lain. Contoh

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Joko Susilo Selaku Pembina Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 13.00 WIB

¹⁵ Wawancara Dengan Yufi Isbani Selaku Siswa Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 wib

ayat yang terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 57 dengan QS. Al A'raf ayat 160

Pemaksimalan waktu yang diprogramkan *boarding school* tidak lain untuk mendukung hafalan siswa sesuai target dari lembaga. Program menghafal al-Qur'an sudah merupakan bagian dari kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu). SMP IT Al-Islam mewajibkan siswanya untuk menghafal juz 29 bagi yang alumni dari IT dan juz 30 bagi siswa yang bukan alumni dari SIT. Namun ada target tersendiri untuk siswa yang berada di *Boarding* agar memenuhi target hafalan 6 juz yang di tempuh dalam waktu tiga tahun.

Aktifitas pembelajaran di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus di mulai setelah kegiatan belajar mengajar di SMP IT Al-Islam. Kegiatan di *Boarding School* di mulai dari pukul 16.30-selesai. Seperti halnya lembaga tempat menghafal al-Qur'an yang lain ada yang namanya tasmi' atau membaca bersama-sama dan disemak oleh teman-teman yang lainnya dilanjutkan dengan muroja'ah yaitu melakukan kegiatan membaca secara individu. Berikut pernyataan dari bapak Joko Susilo:

“biasanya setelah magrib kita wajibkan untuk tasmi', tahsin dan muroja'ah biar nantinya kalau ada bacaan yang kurang tepat bisa dikoreksi dengan temannya dan musyrif sebelum nantinya setor dengan masing-masing musyrif”¹⁶

Pembiasaan seperti ini yang nantinya akan membantu mendisiplinkan hafalan siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada di boarding. Dan juga kegiatan ini bisa membantu untuk memaksimalkan dan mengoreksi mahrojul huruf siswa.

Boarding school merupakan wadah awal untuk membentuk atau mengarahkan remaja kepada hal-hal yang positif. Hal ini dikarenakan semakin pesatnya teknologi yang membuat budaya asing masuk secara cepat baik itu yang membawa dampak positif maupun negatif. Hal ini di tegaskan oleh bapak Joko Susilo,S.Pd.I:

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Joko Susilo Selaku Pembina Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

“sekarang ini pergaulan remaja sangat rawan, apalagi SMP IT AL-Islam terletak di pusat kota. Tidak dipungkiri nantinya siswa akan terpengaruh dengan hal-hal yang membahayakan jika tanpa ada pengawasan yang intensif dari orang tua itu sendiri. Dengan adanya boarding shcool diharapkan siswa bisa memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang positif dengan jadwal yang sudah boarding school tawarkan, karena pemuda-pemuda inilah yang nantinya akan menjaga tiang agama ”

Adanya pengawasan dan program yang positif dimaksudkan untuk membentuk karakter Islami pada diri siswa sebagaimana yang utarakan oleh ibu kepala sekolah SMP IT Al-Islam Kudus Fika Indriyani,S.Pd.I:

”Kami mendirikan Boarding School dengan harapan agar religiusitas anak bisa ditanamkan mulai dini. masa remaja merupakan masa bergejolaknya jiwa siswa yang ingin melakukan banyak hal terutama dengan hal-hal baru yang belum mereka lakukan. Jadi ini merupakan tawaran pula untuk orang tua agar memanfaatkan waktu mereka dengan hal-hal yang positif”.¹⁷

Boarding menawarkan kegiatan yang nantinya akan membawa segi positif untuk alumni yang bersekolah di SMP IT Al- Islam terutama yang berada di boarding school SMP IT Al-Islam Kudus. Proses pembeajaran meghafal di mulai dengan muroja’ah masing-masing siswa sebelum magrib sampai selesai, setelah itu ssetoran dilakukan ba’da subuh. Setoran dilakukan ba’da subuh diarenakan ini waktu yang tepat karena diwaktu ini pikiran siswa akan lebih fokus dan fresh, sebagaimana yang di utarakan oleh musyrif boarding Bapak Joko Susilo,S.Pd.I:

“waktu yang tepat untuk menghafal maupun untuk melakukan setoran itu ba’da subuh dan ba’da maghrib. Namun saya memilih untuk melakukan setoran ba’da subuh di samping mereka sudah memiliki waktu istirahat yang cukup setelah tidur juga nantinya akan membantu siswa kalau ada hafalan yang sama dalam pelajaran tahfidz di sekolah”.

Setoran hafalan dilakukan diwaktu subuh mengingat bahwa di waktu ini pikiran siswa belum begitu terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran lainnya. Jadi, anak akan terlihat lebih fokus.

¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Fika Indriyani,S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015,Jam 10.00 WIB

Menghafal intensif juga diterapkan guna membantu keberhasilan menghafal siswa yaitu siswa dihari pertama menghafal halaman pertama juz pertama, di hari kedua menghafal halaman pertama juz dua begitu seterusnya. Hal ini dimaksudkan mempercepat hafalan secara efektif dan melekat dalam waktu jangka panjang.

Setelah itu dilakukan pengulangan dengan menghubungkan halaman-halaman tersebut dengan mengulang-ulang ayat terakhir dihalaman pertama dengan ayat pertama dihalaman kedua. Karena jiwa manusia menyukai variasi dirasa metode ini cukup efektif untuk membantu siswa menghafal al-Qur'an. Metode ini biasa dilakukan oleh guru penghafal kitab Allah di Turki. Metode ini di berika kepad siswa namun hanya siswa yang mampu atau yang mau boleh menggunakannya.

Selain kegiatan menghafal kami juga menerapkan sikap kedisiplinan pada siswa. Selain memiliki spiritual yang baik namun juga memilki akhlak yang rabbani.

2. Kondisi *Interferensi Proaktif* Pada Siswa *Boarding School* Di SMP IT Al-Islam Kudus

Gangguan lupa (*Interferensi proaktif*) telah menjadi tantangan tersendiri untuk orang yang dalam proses menghafal al-Qur'an, begitu pula yang dialami oleh siswa yang bertempat tinggal di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus. Padatnya jadwal sekolah membuat siswa mencari waktu luang yang tepat untuk menambah hafalan mereka.

Jika dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di *boarding* dimulai dari jam setengah lima sore setelah anak selesai melakukan aktifitas di sekolah hingga malam hari sekitar pukul 22.00 WIB dan dilanjutkan dini hari sampai pagi.

Salah satu siswi kelas VII Salma Kamiliya Fatin mengutarakan bahawa:

“saya juga sering lupa saat mengungkapkan kembali ayat yang baru saya hafalkan, saya rasa itu karena saya kurang murojaah dan juga waktu yang kurang. Karena KBM selesainya sekitar jam setengah empat, belum istirahat setelah seharian disibukkan dengan

KBM. Jadi disaat saya harus memaksakan buat setoran yang ada saya selalu kebolak balik”.¹⁸

Dalam al-Qur'an pun sudah jelas tertulis bahwa kita di suruh untuk *iqra'* (bacalah).. Untuk mengatasi *Interferensi Proaktif* yang siswa alami sebelum mereka setoran ada yang dari mereka menulis dalam kertas sebagai petunjuk bahwa ada ayat yang sama agar tidak terjadi kekeliruan, seperti yang dilakukan Syafa (kelas VIII). Meskipun sudah satu tahun berjalan Syafa masih mengalami *Interferensi proaktif*. Berikut ungkapannya:

“biasanya saya menulis ayat-ayat yang mirip dalam kertas biar nantinya tidak lupa waktu setoran dengan musyrif. Karena, biasanya hal ini sering terjadi akibat pikiran-pikiran yang mengganggu di pikiran saya”¹⁹

Kebiasaan menulis ayat-ayat yang mirip bisa dilakukan siswa agar memudahkan mereka untuk menghafal. Karena memang dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang memiliki kemiripan apalagi jika itu terjadi kepada siswa yang melakukan hafalan dalam waktu yang singkat. Hal demikian bisa saja terjadi, maka penggunaan metode dalam menghafal juga berbeda-beda tergantung kemampuan siswa.

Hal sama juga dilakukan oleh Nanda siswa kelas IX. Meskipun menghafal bukan keinginannya sendiri namun, dia juga tidak mau ketinggalan dengan teman-temannya. Nanda biasanya menghafalkan arti dari ayat yang dia anggap sulit. Karena, dengan mengingat arti akan mudah ia untuk mengingat hafalannya.

“terkadang saya males murojaah karena sudah capek sekolah pagi. untuk mengingat ayat yang membuat saya sulit biasanya saya mengingat atau menghafalkan artinya juga. Tidak semuanya namun ada poin tertentu yang membedakan antara ayat yang satu dengan yang lain biar nantinya tidak kebolak-balik”.²⁰

¹⁸ Wawancara Dengan Salma Kamiliya Fatin Selaku Siswa Boarding School Putri SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

¹⁹ Wawancara Dengan Syafa Selaku Siswa Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

²⁰ Wawancara Dengan Nanda Selaku Siswa Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

Ungkapan yang berbeda di sampaikan oleh Nila Afiatur Rohmah siswa kelas IX

“saya sering mengalami lupa karena terkadang bingung karena ada kesamaan antara ayat satu dan ayat yang lainnya. Sehingga terkadang ketika saya menghafalkan surat yang baru akan muncul ayat yang sudah saya hafalkan sebelumnya.”²¹

Dari beberapa pernyataan siswa yang mengalami *Interferensi Proaktif* kebanyakan waktu yang menjadi kendala mereka untuk memaksimalkan hafalan. Selain itu tingkat kefokusannya siswa yang kurang dalam menghafal. Faktor males kurang murojaah juga melanda siswa-siswa ini dikarenakan capek. Ada siswa yang cukup dengan waktu yang sudah ditentukan oleh boarding, namun ada sekitar lima siswa yang mengalami kesulitan menghafal dengan waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga.

Diketahui bahwa siswa selesai KBM sekitar jam setengah empat namun menurut penuturan bapak Joko selaku musyrif dan penanggungjawab boarding dengan waktu yang demikian memang bisa dikatakan waktu untuk muroja'ah siswa kurang. Sehingga mau tidak mau siswa harus menggunakan waktu luang mereka saat waktu istirahat untuk murojaah hafalan.

Namun tidak semua siswa bisa menerima atau bisa melakukan hal tersebut karena siswa memiliki waktu dan tempat yang dirasa membuat mereka itu nyaman untuk menambah hafalannya maupun murojaah. Hal ini dibenarkan oleh bapak Joko Susilo:

“jika dilihat dari proses KBM yang berlangsung siswa memang hanya sedikit memiliki waktu istirahat. Namun saya mengusahakan kepada mereka untuk selalu murojaah di waktu istirahat, karena nantinya itu akan membantu siswa mengefisiensi waktu mereka. Tapi dengan keadaan siswa yang berbeda-beda tidak menutup kemungkinan ada yang tidak menggunakan waktu luang mereka untuk murojaah di waktu istirahat KBM”.²²

²¹ Wawancara dengan Nila Afiatur Rohmah Selaku Siswa Boarding School Putri SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 15 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

²² Wawancara Dengan Bapak Joko Susilo Selaku Pembina Boarding School Putra SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 13.00 WIB.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Zaenal Arifin selaku guru Qiro'ati atau yang sering di sebut dengan guru tahsin menyatakan bahwa:

“wajar saja jika setiap anak memiliki kesulitan tersendiri dalam menghafal al-qur'an ataupun mengalami kelupaan, dikarenakan mempelajari al-Qur'an itu tidak semudah seperti kita mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya, yang penting itu sering murojaah dan tekad yang tinggi”²³

Bapak Joko Susilo selaku Musyrif (pembina) di *Boarding School* mengungkapkan;

“untuk anak yang sekiranya kesulitan menghafal dan ada kalanya yang sering lupa dan kebolak balik, biasanya saya suruh untuk selalu murojaah, dan untuk anak yang memang sangat kesulitan ada pendampingan khusus dari saya”

Berdasarkan ungkapan dari pengasuh *Boarding School* maupun guru qiro'ati sekaligus guru tahsin sekolah kesungguhan dan keserangan membaca atau murojaah merupakan kunci dari seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an agar tidak mudah lupa. Dengan sering membaca akan ada namanya proses recording yang nantinya akan merekam apa yang kita baca sehingga memori akan menampung apa yang kita input. Berikut ungkapan bapak Zaenal Arifin guru tahsin di sekolah SMP IT al-Islam Kudus:

“kalau siswa tidak mau membaca al-Qur'annya kalau bahas pondok itu murojaah secara intensif ya mana mungkin siswa bisa. Kunci menghafal al-qur'an itu membaca bisa di dukung dengan mengendarkan namun lebih baiknya membaca biar tahu tulisan,huruf kalau bisa artinya sekaligus.”²⁴

Program menghafal al-Qur'an yang ada di SMP IT Al- Islam kudus sudah merupakan kurikulum untuk semua sekolah Islam terpadu. Namun dengan didirikannya *Boarding School* ini bertujuan untuk mengembangkan hafalan siswa agar hafalan yang dimilikinya tidak berhenti begitu saja. Hal ini juga untuk merespon permintaan wali murid

²³ Wawancara Dengan Bapak Zaenal Arifin Selaku Guru Tahfidz & Qiro'ati SMP IT al-Islam Kudus, Tanggal 14 Juli 2015, Jam 10.00 WIB.

²⁴ *Ibid.*

tentang pentingnya pendidikan yang berlingkup Islami. Meskipun di sekolah ada materi tambahan tahfidz yang hanya berlangsung dua jam namun dengan anak yang ada di *Boarding* diharapkan agar bisa menambah hafalannya karena memang targetnya juga di tambah. Apalagi untuk anak yang sebelumnya berasal dari SD IT yang semestinya sudah memiliki hafalan (celengan) sehingga dengan adanya boarding, bisa dikatakan sekolah memfasilitasi untuk mereka yang ingin menambah hafalannya.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi *Interferensi Proaktif* Siswa Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Peranan guru atau yang biasa mereka sebut dengan kata musyrif sangatlah penting. Musyrif dalam hal ini merupakan pengganti dari orang tua mereka, yang bertugas mengawasi siswa dalam melakukan aktifitas menghafal dan kegiatan yang ada di boarding. Peran musyrif sangat menentukan dalam proses belajar mengajar untuk tingkat keberhasilan siswa.

Untuk mendukung keberhasilan menghafal siswa ada beberapa hal yang dilakukan oleh musyrif:

a. Pengawasan

Pengawasan ini bertujuan untuk mengkondusifkan siswa yang tinggal di boarding. Sehingga kegiatan yang sudah di programkan oleh lembaga bisa berjalan dengan maksimal. Melihat kondisi siswa yang memasuki masa remaja membuat musyrif harus memperhatikan setiap kegiatan siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak joko susilo:

“pengawasan perlu kita lakukan hal ini dikarenakan melihat siswa yang sudah memasuki masa remaja akan sulit dikontrol jika tidak ada pengendalian secara berkala. Dihawatirkan mereka akan mencuri-curi waktu agar bisa keluar dari boarding, sehingga tidak mengikuti kegiatan yang ada di boarding secara maksimal. Sesuai dengan visi boarding, menciptakan lingkungan yang Islami akan menjadikan mereka tidak hanya

mampu menghafal al-qur'an namun memiliki akhlak karimah dan menerapkan al-qur'an daam kehidupan sehari-hari”²⁵

Segala usaha yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan knerja guna mencapai tujuan. Dan memastikan bahwa kegiatn sudah diimplementasikan secara maksimal. Selain itu untuk membekali siswa berfikir qur'ani dan berakhlak karimah tugas musyrif juga mengecek semua kegiatan yang sudah di programkan boarding seperti tahajud dan lain sebagainya yang terpenting yaitu setoran hafalan kepada masing- masing musyrif sebelum nantinya ke pak Joko Susilo. kalau tidak melakukan setorsn dengan waktu yang di trntukan akan ada konsekuensi sehingga setorannya pu doule.

b. Pendampingan

Pendampingan disini di tujukan untuk mengarahkan siswa dan juga yang bertugas memaksimalkan waktu siswa untuk bisa menggunakan waktu mereka untuk melakukan hafalan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Ada tambahan waktu buat mereka dan pengecekan secara berkala. Biasanya musyrif akan menegur untuk melakukan muroja'ah dan menjadwalkan kepada siswa yang mengalami *interferensi proaktif* untuk melakukan tasmi' (semaan) dengan masing-masing musyrif.

Pendampingan diberikan khususnya untuk siswa yang mengalami *Interferensi proaktif*. Siswa yang mengalami *interferensi proaktif* hafalannya pun lebih sedikit dibandingkan siswa yang lainnya. Seandainya siswa yang lainnya mampu menghafal setengah sampai satu halaman, untuk anak yang mengalami *interferensi proaktif* hanya akan di bebani hafalan dua ayat itupun dengan pengulangan dan juga waktunya lebih diperlonggar.

Selain jumlah hafalannya yang lebih sedikit dari siswa lainnya metode lainpun juga di terapkan untuk membantu mempercepat hafalan sehingga tidak terjadi *interferensi proaktif*.

²⁵ *Ibid.*

Penggunaan metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* merupakan salah satu strategi guru dalam mengatasi *interferensi proaktif* siswa. Metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* merupakan teknik visualisasi al-Qur'an.²⁶ Jadi diharapkan dengan menggunakan metode ini guru bisa membantu mengatasi *interferensi proaktif* yang dialami siswa.

Dalam metode ini ayat-ayat al-Qur'an diperkenalkan dengan gambar yang menarik, unik dan kadang-kadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori kita. Efek visual dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak. Sehingga siswa yang mengalami *interferensi proaktif* bisa memunculkan memori sewaktu-waktu melalui visualisasi yang ia simpan.

Untuk siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal pendampingan tidak semaksimal yang seperti siswa yang mengalami *interferensi proaktif*.

c. Motivasi

Motivasi perlu dilakukan untuk memberikan dorongan terhadap siswa agar selalu konsisten dengan hafalan mereka. Dengan adanya motivasi membuat siswa lebih bersemangat. Motivasi yang kita berikan akan menjadi kekuatan mental siswa sehingga kegiatan yang siswa lakukan akan tercapai.

Motivasi itu sendiri memiliki tiga fungsi yaitu:²⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menemukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²⁶ Bobby Herwibowo, *Menghafal al-Qur'an Semudah Tersenyum*, CV. Farishma Indonesia, Sukoharjo, 2014, Hlm. 71.

²⁷ Muzdalifah, *Psikologi*, Buku Daras STAIN Kudus, 2009, Hlm. 187-188

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Dukungan dari orangtua

Selain ustadz, guru maupun kyai, dukungan dari Orangtua sangatlah penting. Karena orang paling terdekat dalam kehidupan kita ini adalah orang tua. Jadi, dukungan materil maupun non materil sangat di butuhkan oleh siswa yang melakukan proses menghafal al-Qur'an.

Dengan keadaan siswa yang fokus tanpa adanya beban maupun gangguan dari lingkungannya akan mempercepat proses penghafalan al-Qur'an kecuali bagi siswa yang memiliki gangguan. Namun meskipun begitu bagi anak yang memiliki kesulitan dalam menghafal jika diikuti dengan niatan yang kuat niscaya rintangan sesulit apapun akan mampu dilaluinya.

C. Analisis Data

1. Analisis Proses Pembelajaran *Interferensi Proaktif* Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila didukung dengan tenaga pendidik yang profesional. Untuk mendukung berhasil tidaknya program menghafal penggunaan strategi dan metode yang tepat perlu di perhatikan. Melihat proses menghafal al-Qur'an merupakan hal yang memerlukan dukungan dan niatan yang tinggi, selain itu pula perlu strategi yang tepat untuk mempermudah hafalan.

Adapun pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar ia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Sedangkan aliran humanistik mendiskripsikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada si pelajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁸

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.²⁹

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Melalui pengalaman itu, tingkah laku siswa akan bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku.³⁰

Sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran terutama dalam proses menghafal al-Qur'an yaitu:

a. Siswa

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif jika terjadi komunikasi dan timbal balik yang baik antara pendidik (guru) dan siswa. Program menghafal akan berjalan baik sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh lembaga dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari dua belah pihak, baik dari lembaga maupun siswa.

Ada dua faktor yang perlu diperhatikan siswa dalam mendukung program menghafal al-Qur'an di *boarding school* SMP IT al-Islam Kudus yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern siswa dapat kita lihat dari alumni mana mereka berasal. Jika siswa yang masuk di *boarding school* berasal dari lingkungan sekolah seperti SIT (sekolah Islam terpadu) proses hafalan yang di programkan di *boarding* akan berjalan lebih mudah karena mereka sudah terbiasa dengan

²⁸ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 204

²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 72.

³⁰ Hasan Basri, *Op. Cit.*, hlm. 207.

program hafalan sebelumnya yang sudah pernah mereka geluti. Beda lagi dengan peserta didik (siswa) yang masuk ke boarding berasal dari luar SIT (sekolah Islam Terpadu) akan memerlukan pendampingan lebih. Faktor intern bisa kita lihat dari minat siswa itu sendiri, bahwasanya jika siswa tidak memiliki dorongan untuk menghafal akan terjadi kesulitan. Sesuatu hal apapun itu jika dilakukan dari niat maka akan terasa mudah dan ringan.

Salah satu langkah prosedural untuk memulai menghafal yaitu dengan mengikhlaskan niat sebagaimana yang tertulis dalam hadist shahih Rasulullah SAW bersabda:³¹

“kemudian di datangkan lagi seorang yang mempelajari ilmu dan membaca al-Quran dan dia diberitahukan berbagai kenikmatan, maka dia pun mengetahuinya. Dikatakan kepadanya, ” apa yang engkau lakukan di dunia?” orang itu menjawab, ” aku telah mempelajari ilmu dan megajarinya dan aku membaca al-Qur’an karena Engkau.” maka dikatakan kepadanya, ” kamu berbohong, sesungguhnya kamu mempelajari ilmu agar kamu dikatakan seorang yang alim dan kamu membaca al-Qur’an agar kamu dikatakan seorang pembaca al-Qur’an dan kamu telah mendapatkan (gelar) itu.” Kemudian Allah memerintahkan agar wajahnya diseret dan dilemparkan ke neraka.” (HR. Muslim).

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya orang yang menghafal tanpa adanya niatan yang di niatkan karena Allah semata bukanlah pahala yang ia dapatkan ataupun surga yang akan dia peroleh namun nerakalah tempat terakhir mereka tinggal.

b. Sarana dan Prasarana

Pengajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan lembaga apabila sarana dan prasaranya juga mendukung. Siswa yang mengikuti program menghafal al-Qur’an di *Boarding School* akan berjalan maksimal apabila tempatnya harus nyaman. Nyaman menurut masing-masing siswa relatif namun paling tidak harus terhindar dari hal-hal yang membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan. Adanya

³¹ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfadhul Qur’anal Karim Fi Syahr*, Terj. Abu Fawwaz Munandar, Zam-Zam, Solo, Cet. 1,2015, hlm. 52.

ruang serbaguna bisa membuat siswa bebas untuk menggunakannya sebagai tempat menghafal ataupun biasanya digunakan untuk muroja'ah bareng.

c. Pendidik

Guru dalam hal ini sangatlah berperan penting. Di *Boarding School* SMP IT al-Islam selain ada guru pembina atau yang sering mereka sebut dengan nama musyrif (pembina) namun di sekolah juga ada guru tahfidz yang ikut membantu mengontrol hafalan siswa di sekolah.

Seorang guru jika tidak dibekali dengan kemampuan profesional sebagai guru di sebuah lembaga yang didalamnya ada program menghafal tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka dari itu di *Boarding School* SMP IT al-Islam selain niatan siswa, sarana dan prasarana yang memadai juga harus didukung dengan guru atau musyrif (pembina) yang profesional sesuai dengan bidangnya. Jika dilihat dari tenaga pendidiknya *Boarding School* juga sudah memiliki guru tahfidz yaitu bapak Joko Susilo, S.Pd.I.

d. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang penting untuk mendukung siswa yang mengikuti program menghafal di boarding. Letak boarding yang berada jauh dari jalan raya merupakan pilihan yang tepat. Dikarenakan, seseorang yang sedang melakukan proses menghafal tempat yang tenang atau jauh dari keramaian membuat seseorang akan lebih mudah menyerap hafalannya. Dari ke-empat elemen diatas jika tidak sejalan akan terjadi ketidakseimbangan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan program menghafal dan kegiatan yang ada di *boarding* menuntun siswa untuk mengembangkan minat yang mereka miliki dan juga mengajarkan kepada siswa menjadi insan yang berperilaku rabbani. Hal ini sudah masuk dalam salah satu tujuan dari pembelajaran. Namun tidak hanya itu saja proses

pembelajaran menghafal al-Qur'an harus menjadi tujuan utama disamping tujuan-tujuan lainnya.

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa program menghafal yang ada di boarding bukan hanya program yang tujuannya untuk menghafal al-Qur'an secara fasih dan lancar. Namun, juga menanamkan nilai atau norma yang akan membentuk jati diri siswa melalui program dan kegiatan yang sudah terstruktur dengan baik. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh boarding sebagaimana yang terjadwal tidak ada jam yang tidak berguna. Setiap jam dipergunakan dengan positif, yaitu dari sore sudah dilakukan tadarus dilanjut jama'ah, belajar dan seterusnya.

2. Analisis Kondisi *Interferensi Proaktif* Pada Siswa *Boarding School* di SMP IT Al-Islam Kudus

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya bahwa *Interferensi Proaktif* terjadi jika hafalan yang sudah ada mengganggu hafalan yang baru dipelajari³². Persoalan yang dihadapi oleh tiap siswa hampir sama. Karena keterbatasan waktu, kurang murojaah, kurang fokus dan faktor males yang membuat mereka sedikit mengalami kesulitan untuk menambah hafalan. Manajemen waktu sangat diperlukan siswa untuk mengatur waktu mereka, supaya mereka bisa menyediakan waktu untuk melangsungkan hafalan.

Faktor lupa bisa terjadi kepada seseorang karena beberapa hal:

- a. lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- b. lupa dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- c. lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. lupa dapat terjadi karena perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.

³² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 128.

- e. menurut *law of disuse*, lupadapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
- f. lupa terjadi karena perubahan urat syaraf otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertentu seperti keraunan, kecanduan alkohol, dan gegar otak akan kehilangan ingatan atas item-item informasi yang ada dalam memori permanennya.³³
- g. Materi yang lama dan sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran (materi hafalan) yang baru yang disebut sebagai *proaktif interferensi* dan *retroaktif interferensi* yaitu bahwa pelajaran(hafalan) yang baru mengganggu reproduksi(pengungkapan) kembali dari ayat al-Qur'an yang lebih dahulu dihafalkan santri.³⁴

Dari permasalahan yang di hadapi oleh siswa *boarding* bisa ditarik benang merah bahwa gangguan lupa yang dialami oleh siswa karena sikap minat belajar siswa agak kurang karena memang faktor capek, kurang murojaah dan males. *Management* waktu dan juga motivasi dari guru maupun orang tua sangatlah berperan. Mengingat jadwal siswa yang lumayan padat dengan dukungan dari orang sekitar dan pembelajaran yang lebih menyenangkan bisa tingkatkan kembali.

Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal pribadi. Hal ini mungkin bisa diterapkan untuk mendukung aktifitas siswa. Sebelum tidur ambil dua lembar kertas kosong. Satu untuk menulis semua aktifitas yang akan engkau jalanan esok hari. Dan setelah itu, pada kertas lainnya, butalah tabel dengan tiga kolom dan tulis di ujung atas setiap kolom klasifikasi berikut : aktifitas penting, aktifitas kurang penting, aktifitas tidak penting Kemudian tulislah pada setiap kolom aktifitas yang termasuk dalam klasifikasinya, disesuaikan tingkat kepentingannya. Dan masukkan menghafal dalam aktifitas yang penting. Waktu yang paling baik untuk menghafal adalah waktu sahur dan dipagi hari. Karena di

³³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 159-160

³⁴ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, STAIN Kudus & Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, Hlm. 108

waktu ini daya daya menghafal bisa mencapai empat sampai delapan jam dan waktu ini waktu yang sangat nyaman.

Management waktu terhadap individu siswa sepertinya perlu dicanangkan untuk meminimalisir ketumpang tindihan waktu untuk menghafal dan belajar. Sehingga bisa pula membantu siswa yang mengalami *Interferensi Proaktif*.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan dalam buku karangan Mukhlisoh Zawawi bahwa seseorang yang kesulitan menghafal mengalami problematika berikut ini:³⁵

- a. Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu
- b. Hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup
- c. Bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah hafalan
- d. Faktor usia
- e. Tidak percaya diri karena hafal Al-Qur'an adalah anugerah Allah
- f. Lemah ingatan
- g. Takut lupa dan berdosa
- h. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan hafalan yang telah dimiliki.³⁶

Menghafal memerlukan tingkat ke-fokusan yang tinggi. Jadi, disarankan dalam menghafal al-Qur'an harus rileks dan fokus apalagi bila dilihat dari masalah yang dialami oleh siswa dikarenakan minimnya waktu karena kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu faktor kelelahan membuat otak kita akan terganggu dalam mengolah materi yang masuk. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zaenal Arifin selaku guru Tahsin dan Qiro'ati di SMP IT al-Islam Kudus sebelumnya seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an perlu konsentrasi yang tinggi, pikiran yang bersih dan fokus, taat dalam agama, dan juga menjunjung nilai-nilai Islam.

³⁵ Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Qur'an*, Tinta Medina, Solo, 2011, hlm. 84.

³⁶ Ahsin W. Al Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 80

3. Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi *Interferensi Proaktif* Siswa Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi mengandung makna, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus,³⁷ dan makna strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Berhasil tidaknya suatu program akan dilihat dari hasil akhirnya. Namun tidak lepas dari proses didalamnya. Sehingga, perlu strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.³⁹

Penggunaan strategi yang biasa dilakukan oleh para guru di turki tersebut yaitu dengan menghafal di hari pertama halaman pertama juz pertama, dilanjutkan di hari kedua di halaman pertama. Bisa juga hal itu dilakukan atau di terapkan dan dirasa efektif jika di terapkan untuk siswa yang memiliki ingatan yang kuat. Namun, melihat masih ada beberapa siswa yang memiliki daya ingat atau gangguan interferensi proaktif pendampingan yang diberikan guru kepada siswa merupakan tindakan yang tepat. Dikarenakan guru akan bisa mengawasi perkembangan siswa secara intensif.

Siswa yang memiliki gangguan *Interferensi Proaktif* perlu strategi khusus, di ketahui bahwa *Interferensi Proaktif* akan terjadi jika informasi

³⁷ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora, Kudus, 2011, hlm. 33.

³⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 2.

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.5.

yang baru kita terima akan sulit untuk diingat karena adanya pengaruh ingatan yang lama mengganggu ingatan yang baru.⁴⁰

Dalam mengatasi lupa pada seseorang yang sedang proses menghafal al-qur'an hal ini perlu di perhatikan:

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang di hafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seorang pengampu

Selain memperhatikan hal-hal di atas guru tahfidz *boarding* juga memiliki cara lain untuk memudahkan dan membantu siswa yang kesulitan menghafal yaitu dengan penggunaan metode *Kauny Quantum Memori* (KQM) merupakan strategi yang cukup efektif dikarenakan membantu siswa lebih mudah untuk mengingat hafalan mereka dengan latar yang berbeda. Gambar dan cerita yang mereka lihat akan mudah merangsang otak mereka.

Dalam metode KQM ini seakan-akan siswa ikut berperan didalamnya dengan cerita dan ilustrasi yang disajikan sehingga membuat mereka lebih mudah menangkap hafalannya. Hafalan sulit merupakan hal yang menakutkan untuk siswa karena nantinya akan membuat mereka tertinggal dari teman-temannya dan juga dari target yang sudah di tentukan. Sehingga metode ini bisa diterapkan untuk siswa yang mengalami *Interferensi Proaktif* pada siswa di *Boarding School SMP IT al-Islam Kudus* khususnya.

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1980, hlm. 126.